

Vol. 4 No. 2 - Oktober 2020
129-138

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN KEMAMPUAN MEMBACA
HURUF JAWA MELALUI METODE *TALKING STICK* PADA
PESERTA DIDIK KELAS VIII G SMP NEGERI 2 WARUREJA
SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Susy Yuanike

Guru SMP Negeri 2 Warureja

E-mail: susydapodik@gmail.com

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah pembelajaran dengan metode *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar membaca huruf jawa pada peserta didik kelas VIII G di SMP Negeri 2 Warureja semester 1 tahun pelajaran 2019/2020? 2) Apakah pembelajaran dengan *talking stick* dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf jawa pada peserta didik kelas VIII G di SMP Negeri 2 Warureja semester 1 tahun pelajaran 2019/2020? 3) Seberapa besar peningkatan aktivitas dan kemampuan membaca huruf jawa pada peserta didik kelas VIII G di SMP Negeri 2 Warureja semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 dengan digunakannya metode *talking stick*?. Objek tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan metode *talking stick* untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan membaca huruf jawa pada peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 2 Warureja tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dengan subjek peserta didik kelas VIII G dengan jumlah peserta didik 30 yang terdiri dari 14 laki-laki dan 16 perempuan dengan jumlah masing-masing siklus dilaksanakan melalui 4 tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Simpulan dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan tentang peningkatan aktivitas dan kemampuan membaca huruf jawa peserta didik melalui metode *talking stick* adalah sebagai berikut: 1) Pembelajaran dengan metode *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar membaca huruf jawa. 2) Pembelajaran dengan metode *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang berupa kemampuan membaca huruf jawa. 3) Besarnya peningkatan aktivitas dan kemampuan membaca huruf jawa dengan digunakannya metode *talking stick* yaitu aktivitas belajar peserta didik rata-rata pada siklus 1 sebesar 52% dengan kategori kurang aktif meningkat menjadi 63,67% dengan kategori aktif pada siklus 2 atau ada peningkatan sebesar 11,67%, sedangkan nilai rata-rata kemampuan membaca huruf jawa pada siklus 1 sebesar 67,33% meningkat menjadi 84,67% pada siklus 2 atau meningkat sebesar 17,34% kemudian ketuntasan pada siklus 1 sebesar 43,33% meningkat menjadi 83,33% atau meningkat 40%. Berdasarkan kesimpulan maka disarankan kepada sesama teman-teman guru supaya senantiasa menerapkan metode pembelajaran yang variatif seperti menggunakan metode

talking stick yang dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran dan untuk selalu berupaya merancang dan menerapkan pembelajaran yang memacu peserta didik untuk aktif.

Kata kunci: Aktivitas Belajar; Hasil Belajar; Metode *Talking Stick*

Abstract

The formulation of the problem in this study is as follows: 1) Can learning using the talking stick method increase learning activities to read Javanese letters in class VIII G students at SMP Negeri 2 Warureja semester 1 in the school year of 2019/2020? 2) Can learning using talking sticks improve the ability to read Javanese letters in class VIII G students at SMP Negeri 2 Warureja semester 1 in the school year 2019/2020? 3) How is the improvement of the activity and ability to read Javanese letters in class VIII G students at SMP Negeri 2 Warureja semester 1 in the school year of 2019/2020 by using the talking stick method? The object of action in this study is the application of the talking stick method to increase the activity and ability to read Javanese letters in class VIII G students of SMP Negeri 2 Warureja in the school year 2019/2020. The research is carried out in 2 cycles with the subject of class VIII G students with 30 students that consist of 14 boys and 16 girls with each cycle that carried out in 4 stages, namely planning action, implementing, observing and reflecting. The conclusions from the results of classroom action research that have been carried out regarding the improvement of students' activity and ability to read Javanese letters through the talking stick method are as follows: 1) Learning by using the talking stick method can improve learning activities to read Javanese letters. 2) Learning by using the talking stick method can improve student learning outcomes in the form of the ability to read Javanese letters. (3) The improvement of activity and ability to read Javanese letters by using the talking stick method, namely the learning activity of students on average in cycle 1 of 52% with the less active category improve to 63.67% with the active category in cycle 2 or an improvement of 11.67%, while the average value of the ability to read Javanese characters in cycle 1 was 67.33%, improve to 84.67% in cycle 2 or improve by 17.34% then completeness in cycle 1 was 43.33%. 83.33% or an improvement of 40%. Based on the conclusion, it is suggested that fellow teachers always apply varied learning methods such as using the talking stick method which can be used as an alternative learning method and always try to design and implement learning that spurs students to be active.

Keywords: *Learning Activities; Learning Outcomes; Talking Stick Method*

PENDAHULUAN

Masalah penting yang dihadapi di dunia pendidikan bangsa Indonesia terutama pada sekolah formal adalah bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar peserta didik yang

optimal, sebab tidak dapat dipungkiri bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan di dalam proses pembelajaran. mata pelajaran yang diajarkan menggunakan kurikulum nasional adalah Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Pendidikan Seni. Adapun kurikulum muatan lokal adalah kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan. Misalnya di Jawa Tengah mata pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan kurikulum muatan lokal adalah mata pelajaran Bahasa Jawa.

Kegagalan guru dalam menyampaikan bahan ajar secara umum bukan karena guru tidak menguasai materi tetapi disebabkan oleh bagaimana guru menyampaikan pelajaran secara tepat dan efektif sehingga peserta didik dapat belajar dengan lebih bermakna. Kegagalan proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Jawa khususnya pada kompetensi dasar membaca dan memahami bacaan berhuruf jawa tidak sepenuhnya bersumber dari guru. Dalam hal ini, peserta didik juga menjadi faktor penyebab kurang berhasilnya proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, khususnya pada peserta didik kelas VIII G di SMP Negeri 2 Warureja tahun pelajaran 2019/2020 dalam aktivitas membaca huruf jawa masih rendah yaitu yang aktif hanya 50% atau 15 peserta didik dari jumlah 30 peserta didik. Kesulitan peserta didik dalam membaca huruf jawa bisa terlihat pada peserta didik yang sering kehilangan jejak sehingga sering terjadi pengulangan. Para peserta didik juga sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan kepala, atau kadang-kadang meletakkan kepalanya ke buku.

Mengingat pentingnya kemampuan membaca, maka anak harus belajar membaca dan kesulitan membaca harus diatasi secepatnya. Apabila masalah keterampilan membaca huruf jawa tersebut diabaikan, maka pembelajaran akan berpusat pada guru yang merupakan proses pemasangan potensi yang dimiliki peserta didik. Dampak yang berpengaruh yaitu keterampilan peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya menjadi satu keterampilan khusus. Dalam proses pembelajaran membaca huruf jawa ini, seharusnya peserta didik dapat memajukan pengetahuan sendiri dan berlatih untuk dapat membaca huruf jawa. Adapun pemecahan masalah ini guru harus memiliki model pembelajaran yang efektif dan inovatif.

Terdapat banyak model pembelajaran inovatif, salah satunya adalah model pembelajaran *talking stick*. Huda (2014; 224) mengemukakan bahwa pada mulanya, *talking stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat suatu forum (pertemuan antar suku). Model

pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif. Pada umumnya guru hanya menunjuk peserta didik untuk mendapatkan giliran membaca atau melakukan perintah yang lainnya. Hal ini terkesan guru tidak adil atau tidak merata, tetapi dengan model pembelajaran *talking stick*, guru akan terlihat adil memilih peserta didik untuk mendapatkan tugas sesuai giliran. Model pembelajaran ini juga memiliki kelebihan yaitu melatih peserta didik untuk selalu siap menjawab pertanyaan, melatih keberanian peserta didik mengemukakan pendapat, memudahkan guru menyampaikan materi.

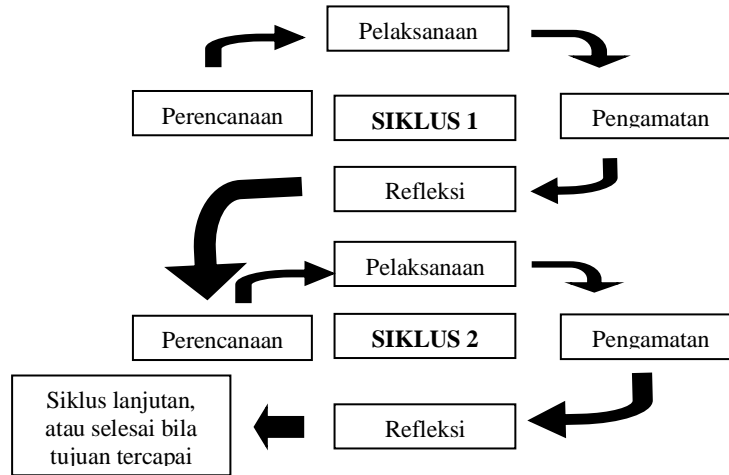
Dengan pembelajaran menggunakan metode *talking stick* diharapkan dapat memperkuat keterampilan dan kemampuan membaca, dengan kata lain dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami bacaan berhuruf jawa pada peserta didik kelas VIII G di SMP Negeri 2 Warureja, karena metode pembelajaran *talking stick* dapat menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik, keberanian mengemukakan pendapat, kesiapan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah pembelajaran dengan metode *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar membaca huruf jawa pada peserta didik kelas VIII G di SMP Negeri 2 Warureja semester 1 tahun pelajaran 2019/2020?, 2) Bagaimanakah pembelajaran dengan metode *talking stick* dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf jawa pada peserta didik kelas VIII G di SMP Negeri 2 Warureja semester 1 tahun pelajaran 2019/2020? dan 3) Seberapa besar peningkatan aktivitas dan kemampuan membaca huruf jawa pada peserta didik kelas VIII G di SMP Negeri 2 Warureja semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 dengan digunakannya metode *talking stick*?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Warureja. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan pada semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 dimulai sejak bulan Agustus sampai dengan bulan Desember 2019. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII G di SMP Negeri 2 Warureja semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 30 peserta didik, terdiri dari 14 laki-laki dan 16 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes dan observasi. Metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang nilai hasil belajar peserta didik pada kemampuan membaca huruf jawa. Bentuk instrumen tes berupa 10 butir soal pilihan isian. Penelitian tindakan ini menggunakan rancangan penelitian tindakan yaitu dengan mengacu pada model siklus dari Kemmis and Taggart

(1991:32). Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas ditunjukkan seperti skema gambar berikut ini.



Gambar. 1. Bagan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

PEMBAHASAN

1. Pencapaian Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Antar Siklus

Pencapaian hasil observasi aktivitas belajar dapat dilihat pada tabel perbandingan hasil penelitian antar siklus di bawah ini:

Tabel. 1. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Antar Siklus

No	% Skor Perolehan	Siklus 1		Siklus 2		Kriteria
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	
1	76-100	2	6,67	6	20,00	Sangat Aktif
2	55-75	12	40,00	19	63,33	Aktif
3	26-54	12	40,00	4	13,33	Kurang Aktif
4	1-25	4	13,33	1	3,33	Tidak Aktif

Dari tabel di atas, terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar pada siklus 1 dan 2. Peserta didik yang aktivitas belajarnya tergolong sangat aktif pada siklus 1 meningkat dari 2 atau 6,67% menjadi 6 atau 20,00% pada siklus 2. Untuk kriteria aktif pada siklus 1 meningkat dari 12 atau 40,00% menjadi 19 atau 63,33% pada siklus 2. Sedangkan untuk kriteria kurang aktif pada siklus 1 jumlahnya berkurang dari 12 atau 40,00% menjadi 4 atau 13,33% pada siklus 2. Demikian halnya dengan kriteria tidak aktif pada siklus 1 jumlahnya berkurang dari 4 atau 13,33% menjadi 1 atau 3,33% pada siklus 2. Selanjutnya data pencapaian indikator aktivitas belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 2. Perbandingan Hasil Indikator Aktivitas Belajar Peserta Didik Antar Siklus

No	Indikator Aktivitas Belajar	Siklus 1		Siklus 2	
		Skor	%	Skor	%
1	Antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	62	51,67	82	68,33
2	Interaksi peserta didik dengan guru	67	55,83	84	70,00
3	Interaksi peserta didik dengan peserta didik	68	56,67	79	65,83
4	Aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran	57	47,50	67	55,83
5	Partisipasi peserta didik dalam menyimpulkan materi	58	48,33	70	58,33
	Jml Skor yang diperoleh	312		382	
	Jml Skor Maksimal		600		600
	% Skor yang tercapai		52		63,67

Dari tabel di atas dapat dijelaskan adanya peningkatan di setiap indikator aktivitas belajar peserta didik. Pada indikator 1 yaitu antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siklus 1 sebesar 51,67%, meningkat menjadi 68,33% pada siklus 2, jadi pada indikator 1 terjadi peningkatan sebesar 16,66%. Pada indikator 2 yaitu interaksi peserta didik dengan guru, siklus 1 sebesar 55,83%, meningkat menjadi 70,00% pada siklus 2, jadi pada indikator 2 terjadi peningkatan sebesar 14,17%. Pada indikator 3 yaitu interaksi peserta didik dengan peserta didik, siklus 1 sebesar 56,67%, meningkat menjadi 65,83% pada siklus 2, jadi pada indikator 3 terjadi peningkatan sebesar 9,16%. Pada indikator 4 yaitu aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, siklus 1 sebesar 47,50%, meningkat menjadi 55,83% pada siklus 2, jadi pada indikator 4 terjadi peningkatan sebesar 8,33%. Dan pada indikator 5 yaitu partisipasi peserta didik dalam menyimpulkan materi, siklus 1 sebesar 48,33% meningkat menjadi 58,33% pada siklus 2, jadi pada indikator 5 terjadi peningkatan sebesar 10%. Adapun besarnya rata-rata peningkatan aktivitas belajar peserta didik adalah sebesar 11,66%, yaitu pada siklus 1 sebesar 52% dengan kategori kurang aktif dan meningkat pada siklus 2 menjadi 63,67% dengan kategori aktif.

2. Hasil Belajar Antar Siklus

Dalam penelitian ini, peneliti menitikberatkan pada aspek penilaian pengetahuan sebagai indikator tercapainya peningkatan hasil belajar, meskipun demikian aspek penilaian lainnya tidak diabaikan begitu saja. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada siklus 2, data tersebut diambil dari hasil penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada siklus 1 dan 2. Hal tersebut dibuktikan dari prosentase pencapaian hasil belajar pada siklus 1 dan 2, sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel. 3. Perbandingan Hasil Penilaian Sikap Peserta Didik Antar Siklus

No	Indikator Penilaian Sikap	Siklus 1		Siklus 2	
		Skor	%	Skor	%
1	Antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	62	51,67	82	68,33
2	Interaksi peserta didik dengan guru	67	55,83	84	70,00
3	Interaksi peserta didik dengan peserta didik	68	56,67	79	65,83
4	Aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran	57	47,50	67	55,83
5	Partisipasi peserta didik dalam menyimpulkan materi	58	48,33	70	58,33
	Jml Skor yang diperoleh	312		382	
	Jml Skor Maksimal		600		600
	% Skor yang tercapai		52		63,67

Dari tabel di atas dapat dijelaskan adanya peningkatan di setiap indikator penilaian sikap peserta didik. Pada indikator 1 yaitu antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siklus 1 sebesar 51,67%, meningkat menjadi 68,33% pada siklus 2, jadi pada indikator 1 terjadi peningkatan sebesar 16,66%. Pada indikator 2 yaitu interaksi peserta didik dengan guru, siklus 1 sebesar 55,83%, meningkat menjadi 70,00% pada siklus 2, jadi pada indikator 2 terjadi peningkatan sebesar 14,17%. Pada indikator 3 yaitu interaksi peserta didik dengan peserta didik, siklus 1 sebesar 56,67%, meningkat menjadi 65,83% pada siklus 2, jadi pada indikator 3 terjadi peningkatan sebesar 9,16%. Pada indikator 4 yaitu aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, siklus 1 sebesar 47,50%, meningkat menjadi 55,83% pada siklus 2, jadi pada indikator 4 terjadi peningkatan sebesar 8,33%. Dan pada indikator 5 yaitu partisipasi peserta didik dalam menyimpulkan materi, siklus 1 sebesar 48,33% meningkat menjadi 58,33% pada siklus 2, jadi pada indikator 5 terjadi peningkatan sebesar 10%. Adapun besarnya rata-rata peningkatan aktivitas belajar peserta didik adalah sebesar 11,67%, yaitu pada siklus 1 sebesar 52% dengan kategori kurang aktif dan meningkat pada siklus 2 menjadi 63,67% dengan kategori aktif.

Untuk memperoleh data peningkatan pada aspek penilaian pengetahuan peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4. Perbandingan Hasil Post Tes Siklus 1 dan Siklus 2

Kriteria Hasil Belajar	Hasil Post Tes Siklus 1		Hasil Post Tes Siklus 2	
	Frekuensi	Prosentase (%)	Frekuensi	Prosentase (%)
Tuntas	13	43,33	25	83,33
Belum Tuntas	17	56,67	5	16,67
Jumlah	30	100	30	100

Dari tabel di atas terlihat jelas adanya peningkatan hasil belajar membaca huruf jawa pada peserta didik kelas VIII G di SMP Negeri 2 Warureja semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 dengan digunakannya metode *Talking Stick*. Peningkatan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 40%, pada siklus 1 sebesar 43,33% meningkat menjadi 83,33% pada siklus 2. Untuk besarnya rata-rata peningkatan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 17,34%, pada siklus 1 sebesar 67,33% meningkat menjadi 84,67% pada siklus 2. Selanjutnya, untuk melihat data peningkatan hasil penilaian keterampilan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 5. Perbandingan Hasil Penilaian Keterampilan Peserta Didik Antar Siklus

No	Kriteria	Skus 1		Siklus 2	
		Skor	%	Skor	%
1	Tuntas	8	26,67	19	63,33
2	Belum Tuntas	22	73,33	11	36,67
	Jumlah	30	100	30	100

Tabel di atas menunjukkan terjadinya peningkatan pada penilaian keterampilan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 36,66%, pada siklus 1 sebesar 26,67% meningkat menjadi 63,33% pada siklus 2. Adapun besarnya rata-rata peningkatan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 10,90%, pada siklus 1 sebesar 60,43% meningkat menjadi 71,33% pada siklus 2. Untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar per aspek, secara jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel. 6. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Per Aspek Antar Siklus

No	Aspek	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
1	Penilaian Sikap	52,00%	63,67%	11,67%
2	Penilaian Pengetahuan	43,33%	83,33%	40,00%
3	Penilaian Keterampilan	26,67%	63,33%	36,66%

Tabel di atas menjelaskan adanya peningkatan pada aspek penilaian sikap sebesar 11,67%, pada siklus 1 sebesar 52,00% meningkat menjadi 63,67% pada siklus 2. Pada aspek penilaian pengetahuan juga terdapat peningkatan sebesar 40,00%, pada siklus 1 sebesar 43,33% meningkat menjadi 83,33% pada siklus 2. Demikian halnya pada aspek penilaian keterampilan juga terjadi peningkatan sebesar 36,66%, pada siklus 1 sebesar 26,67% meningkat menjadi 63,33% pada siklus 2. Data peningkatan tersebut, membuktikan bahwa penerapan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sesuai pendapat Shoimin (2014: 83) yang menyatakan bahwa kelebihan metode *talking stick* adalah sebagai berikut: 1) menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran; 2) melatih peserta didik

memahami materi dengan cepat; 3) memacu agar peserta didik untuk lebih giat belajar, karena peserta didik tidak pernah tahu tongkat akan sampai pada gilirannya; dan 4) peserta didik berani mengemukakan pendapat. Pendapat Shoimin tersebut sejalan dengan pendapat Huda (2013: 225) yang menyatakan bahwa penggunaan metode *talking stick* dapat menguji kesiapan peserta didik, melatih keterampilan peserta didik dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat dan mengajak peserta didik untuk terus siap dalam situasi apapun. Metode *talking stick* membuat peserta didik terbiasa untuk memecahkan masalah bersama secara individu ataupun kelompok dalam suasana yang menyenangkan, dengan suasana belajar yang menyenangkan, aktivitas dan hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan, perumusan masalah, dan kajian teori, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan metode *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar membaca huruf jawa pada peserta didik kelas VIII G di SMP Negeri 2 Warureja semester 1 tahun pelajaran 2019/2020.
2. Pembelajaran dengan metode *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang berupa kemampuan membaca huruf jawa pada peserta didik kelas VIII G di SMP Negeri 2 Warureja semester 1 tahun pelajaran 2019/2020.
3. Besarnya rata-rata peningkatan aktivitas belajar peserta didik adalah sebesar 11,67%, yaitu pada siklus 1 sebesar 52% dengan kategori kurang aktif dan meningkat pada siklus 2 menjadi 63,67% dengan kategori aktif. Selanjutnya kemampuan peserta didik membaca huruf jawa dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 40,00%, pada siklus 1 sebesar 43,33% meningkat menjadi 83,33% pada siklus 2. Untuk besarnya rata-rata peningkatan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 17,34%, pada siklus 1 sebesar 67,33% meningkat menjadi 84,67% pada siklus 2.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat selesai dengan baik berkat dukunagan, bantuan dan motivasi yang telah diberikan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala SMP Negeri 2 Warureja, yang selalu memberikan dorongan dan motivasi serta ijin untuk melaksanakan penelitian, Bapak, Ibu guru yang telah meberikan semangat dan motivasi sehingga PTK dapat selesai dengan baik dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2013. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darusuprpta, dkk. 1994. *Pedoman Penulisan Aksara Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Nusatama.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Harjasujana, A.S. & Damaianti, V.S. 2003. *Membaca dalam Teori dan Praktik*. Bandung: Mutiara.
- Huda, M. 2013. *Model - Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jatirahayu, Warih. 2005. *Manca Warna Kawruh Pepak Basa Jawa*. Yogyakarta: Grafika Indah.
- K., Roestiyah N. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ken Safira. 2014. *Model - Model Pembelajaran, Cetakan ke 2*. Semarang: Bandungan Institute.
- Soelaiman. 2007. *Manajemen Kinerja; Langkah Efektif untuk Membangun, Mengendalikan dan Evaluasi Kerja*. Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tampubolon, DP. 1987. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wibawa, Sutrisna. 2004. *Buku Pegangan Kuliah Mata Pelajaran Bahasa Jawa*. Yogyakarta: PGSD UNY.
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.